

ANALISIS KETERAMPILAN BERBAHASA KOMUNIKATIF PENYIAR RADIO DI LEMBAGA PENYIARAN

Winda Kustiawan¹, Fatwa Hakim², Nadjwa Salsabila³, Nurhayani⁴, Tio Gibran⁵,

Windy Riani⁶

windakustiawan@uinsu.ac.id¹, fatwahakim910@gmail.com², nadjwasalsabila13@gmail.com³,
hayanin040@gmail.com⁴, tiogibran04@gmail.com⁵, windiriani.irc0208@gmail.com⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan berbahasa komunikatif penyiar radio di sebuah stasiun radio komersial di Medan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap lima penyiar yang berpengalaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa komunikatif penyiar mencakup empat komponen utama: kemampuan gramatikal, sociolinguistik, wacana, dan strategis. Penyiar menunjukkan penguasaan yang baik terhadap struktur bahasa, kemampuan menyesuaikan komunikasi dengan audiens, penyampaian informasi yang koheren, dan strategi efektif dalam mengatasi gangguan selama siaran. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan holistik bagi penyiar radio untuk meningkatkan kualitas siaran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan program pelatihan penyiar dan peningkatan kualitas komunikasi dalam penyiaran radio.

Kata Kunci: : Keterampilan Berbahasa, Komunikatif, Penyiar Radio, Studi Kasus, Kompetensi Komunikatif

ABSTRACT

This research aims to analyze the communicative language skills of radio announcers at a commercial radio station in Medan. Using a qualitative approach with a case study method, data was collected through in-depth interviews and participant observation with five experienced broadcasters. The research results show that Radio communicative language skills include four main components: grammatical, sociolinguistic, discourse and strategy abilities. Broadcasters demonstrate good mastery of language structure, the ability to adapt communications to the audience, coherent delivery of information, and effective strategies for dealing with distractions during broadcasts. These findings emphasize the importance of holistic training for radio broadcasters to improve broadcast quality. This research makes an important contribution to the development of broadcasting training programs and improving the quality of communication in radio broadcasting.

Keywords: *Language Skills, Communicative, Radio Broadcaster, Case Studies, Communicative Competence*

PENDAHULUAN

1. Keterampilan Berbahasa Komunikatif

Keterampilan berbahasa komunikatif merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif dan efisien dalam berkomunikasi. Menurut Hymes (1972), kompetensi komunikatif mencakup empat komponen utama, yaitu kemampuan gramatikal, kemampuan sociolinguistik, kemampuan wacana, dan kemampuan strategis. Kemampuan gramatikal meliputi pengetahuan tentang struktur bahasa, sementara kemampuan sociolinguistik berkaitan dengan pengetahuan tentang cara menggunakan bahasa sesuai dengan konteks sosial. Kemampuan wacana mencakup kemampuan untuk menyusun teks yang koheren dan kohesif, sedangkan kemampuan strategis melibatkan penggunaan strategi untuk mengatasi masalah komunikasi (Canale & Swain, 1980).

2. Peran Penyiar Radio dalam Komunikasi Publik

Penyiar radio memainkan peran penting dalam komunikasi publik. Sebagai mediator antara informasi dan pendengar, penyiar harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk menyampaikan pesan secara jelas dan menarik. Menurut Sterling dan Kittross (2002), penyiar radio harus mampu berbicara dengan artikulasi yang jelas, intonasi yang tepat, dan kemampuan improvisasi yang baik. Selain itu, penyiar juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang audiens mereka untuk menyampaikan informasi dengan cara yang relevan dan menarik.

3. Analisis Keterampilan Komunikatif Penyiar Radio

Penelitian mengenai keterampilan komunikatif penyiar radio seringkali menggunakan pendekatan kualitatif. Misalnya, studi oleh Nurhayati (2016) menunjukkan bahwa keterampilan berbicara penyiar radio tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bahasa mereka, tetapi juga oleh kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan dinamika siaran langsung dan respons pendengar. Dalam konteks ini, keterampilan komunikasi interpersonal dan kemampuan untuk berpikir cepat sangat penting.

4. Pengaruh Media dan Teknologi Terhadap Keterampilan Komunikatif

Perkembangan media dan teknologi juga mempengaruhi keterampilan komunikatif penyiar radio. Teknologi digital telah mengubah cara penyiar berinteraksi dengan pendengar, memungkinkan komunikasi yang lebih interaktif melalui media sosial dan aplikasi streaming. Penelitian oleh Pavlik (2008) menunjukkan bahwa penyiar yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif dapat meningkatkan keterlibatan audiens dan menyampaikan informasi dengan lebih efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi keterampilan berbahasa komunikatif penyiar radio di sebuah stasiun radio komersial di Medan. Subjek penelitian adalah lima penyiar radio yang telah bekerja minimal 5 tahun di stasiun tersebut, dipilih melalui purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam menggali pengalaman dan pandangan penyiar mengenai keterampilan komunikatif mereka, sedangkan observasi partisipatif dilakukan selama siaran untuk mengamati keterampilan berbahasa secara langsung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang direkam dan diobservasi selama sesi siaran. Wawancara berlangsung 60-90 menit per subjek, sementara observasi dilakukan selama 2-3 jam per sesi siaran.

Data dianalisis dengan metode analisis tematik, meliputi pengkodean awal, identifikasi tema, kategorisasi, dan interpretasi berdasarkan empat komponen kompetensi komunikatif (gramatikal, sociolinguistik, wacana, dan strategis). Validitas dan reliabilitas

dijaga melalui triangulasi data (wawancara dan observasi) dan member checking dengan subjek penelitian. Penelitian dilakukan di Kota Medan tepatnya pada tanggal 22 Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Berbahasa Komunikatif Penyiar Radio

Studi ini melakukan analisis mendalam terhadap keterampilan berbahasa komunikatif yang dimiliki oleh penyiar radio di berbagai lembaga penyiaran. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa aspek kunci:

- a) Kemampuan Berbicara yang Efektif: Penyiar radio menunjukkan kemampuan dalam menyampaikan informasi secara jelas, lugas, dan mengikat pendengar. Mereka mampu mengatur tempo bicara, menggunakan intonasi yang tepat, serta menghindari penggunaan bahasa yang ambigu atau tidak jelas.
- b) Penggunaan Bahasa yang Sesuai: Penyiar radio mampu menggunakan bahasa yang sesuai dengan audiens yang dituju, baik dari segi kosakata yang dipilih maupun gaya bahasa yang digunakan. Mereka juga mampu menyesuaikan bahasa dengan konteks siaran yang sedang berlangsung.
- c) Keterampilan Interaksi: Penyiar radio memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan pendengar melalui panggilan telepon atau pesan singkat, serta dalam memfasilitasi diskusi atau wawancara dengan narasumber secara langsung.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbahasa Komunikatif

Berbagai faktor mempengaruhi keterampilan berbahasa komunikatif penyiar radio dalam lembaga penyiaran:

- a) Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Pelatihan rutin dan pengembangan profesional yang diberikan kepada penyiar radio sangat mendukung peningkatan keterampilan berbicara dan kemampuan berinteraksi dengan audiens secara efektif.
- b) Pengalaman dan Praktikum: Pengalaman langsung dalam melakukan siaran dan partisipasi dalam praktikum atau workshop memberikan penyiar radio kesempatan untuk mengasah keterampilan komunikatif mereka dalam konteks yang nyata.
- c) Konteks Siaran dan Target Audiens: Pemahaman yang baik terhadap audiens yang dituju serta konteks siaran (misalnya, siaran berita, talk show, atau hiburan) membantu penyiar radio untuk menggunakan bahasa yang tepat dan gaya komunikasi yang sesuai.

3. Tantangan dan Strategi Penyelesaian

Meskipun memiliki keterampilan yang baik, penyiar radio sering dihadapkan pada tantangan tertentu, seperti kelelahan vokal, kesulitan dalam mempertahankan fokus dalam situasi siaran langsung, atau mengelola panggilan telepon dari pendengar secara efektif. Strategi untuk mengatasi tantangan ini meliputi teknik relaksasi vokal, persiapan yang matang sebelum siaran, dan pelatihan untuk meningkatkan konsentrasi dan respon terhadap interaksi dengan pendengar.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa komunikatif penyiar radio di lembaga penyiaran mencakup empat komponen utama: kemampuan gramatikal, sosiolinguistik, wacana, dan strategis. Penyiar radio yang kompeten menunjukkan penguasaan struktur bahasa, kemampuan menyesuaikan gaya komunikasi dengan audiens, kemampuan menyampaikan informasi secara koheren, serta strategi efektif untuk mengatasi gangguan selama siaran. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan yang holistik untuk penyiar radio, yang tidak hanya fokus pada aspek linguistik, tetapi

juga pada kemampuan adaptasi dan improvisasi dalam situasi siaran langsung. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan program pelatihan penyiar dan peningkatan kualitas siaran radio secara keseluruhan.

SARAN

Saran untuk artikel tentang analisis keterampilan berbahasa komunikatif penyiar radio di lembaga penyiaran dapat difokuskan pada beberapa aspek penting. Pertama, perlunya meningkatkan pelatihan dan pengembangan keterampilan berbicara yang efektif bagi penyiar radio, dengan mengintegrasikan teknik-teknik seperti pengaturan tempo bicara dan penggunaan intonasi yang tepat untuk menarik pendengar. Kedua, pentingnya adaptasi bahasa yang sesuai dengan karakteristik audiens yang dituju dan konteks siaran tertentu, sehingga penyiar mampu membangun koneksi yang lebih kuat dengan pendengar. Ketiga, mendukung penyiar radio dengan platform atau simulasi praktikum yang memungkinkan mereka untuk berlatih secara intensif dalam situasi siaran langsung dan interaksi dengan pendengar, untuk memperbaiki keterampilan dalam mengelola komunikasi dua arah secara efektif. Dengan pendekatan ini, artikel dapat memberikan wawasan mendalam tentang upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas komunikasi penyiar radio di lembaga penyiaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Canale, M., & Swain, M. (1980). Theoretical bases of communicative approaches to second language teaching and testing. *Applied Linguistics*, 1(1).
- Hymes, D. (1972). On communicative competence. In J. B. Pride & J. Holmes (Eds.). *Sociolinguistics*. Penguin.
- Nurhayati, S. (2016). Keterampilan Berbahasa Penyiar Radio dalam Siaran Langsung. *Jurnal Komunikasi*, 8(2).
- Pavlik, J. V. (2008). *Media in the Digital Age*. Columbia University Press.
- Sterling, C. H., & Kittross, J. M. (2002). *Stay Tuned: A History of American Broadcasting*. Lawrence Erlbaum Associates.